

METODE OUTBOUND BERMUATAN PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA DINI

Akhmad Riandy Agusta
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Lambung Mangkurat
riandy.agusta@ulm.ac.id

Noorhapizah
Magister Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Lambung Mangkurat
noorhapizah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan dampak pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi outdoor learning dengan metode outbound berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan kerjasama anak. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B TK At-Tibyan Banjarmasin. Teknik penggalan data menggunakan lembar observasi kerjasama yang terdiri dari 4 aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi outdoor learning dan metode outbound berbasis kearifan lokal berupa berbagai permainan tradisional mampu mengembangkan kerjasama anak secara bertahap hingga lebih dari 80% anak memperoleh kriteria “berkembang sangat baik” pada akhir siklus penelitian. Kata Kunci : Kerjasama, Outbound, Kearifan lokal, Anak usia dini

PENDAHULUAN

Kampuan berkolaborasi menjadi salah satu sikap yang harus dimiliki oleh masyarakat masa mendatang agar dapat menghasilkan berbagai hal besar dibandingkan dengan bekerja secara individual. Untuk menyiapkan produk masyarakat demikian, diperlukan berbagai upaya yang efektif hingga mampu menanamkan kemampuan kerjasama antara satu individu dengan individu lainnya agar terwujud masyarakat yang produktif. Riset menyatakan bahwa kerjasama diantara siswa berdampak besar dalam menghasilkan efektivitas dalam melakukan berbagai aspek kehidupan, hal ini yang diungkapkan West sebagaimana dimuat dalam artikel Nurnawati, Yulianti dan Susanto (2012:2).

Keuntungan kerjasama juga dikemukakan Hosnan (2016:87) bahwa kerjasama menjadi salah satu upaya mengembangkan keterampilan adaptasi dan tanggung jawab, menjadi pribadi yang produktif serta memiliki rasa empati yang tinggi hingga saling menghormati walaupun terdapat perbedaan pandangan. Chiu (2004) mengungkapkan muatan kerjasama yang terkandung dalam pembelajaran kooperatif berdampak positif pada kemampuan memecahkan masalah dan efisiensi waktu penyelesaian tugas.

Hasil penelitian serupa juga dikemukakan melalui penelitian Mawarni, Soetjipto dan Sa'dijah (2017) bahwa penggunaan strategi kooperatif yang mengedepankan keterampilan kerjasama mampu mengembangkan harga diri siswa dan memiliki

dampak pada hasil belajar mereka. Sejalan dengan hal tersebut National Education Science (2002) serta Boyen dan Crippen (2014) menyatakan generasi mendatang harus ditanamkan berbagai keterampilan salah satunya kerjasama (*collaboration skill*). Begitu pula Setyosari (2009) memandang kerjasama sebagai suatu aspek yang penting dikembangkan karena mampu menumbuhkan keterampilan sosial, saling menghargai dan memiliki tanggungjawab pada diri siswa.

Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa pengembangan kerjasama masih belum diupayakan dengan maksimal baik melalui proses pembelajaran maupun kegiatan di taman kanak-kanak. Kenyataan ini didapatkan melalui observasi pada kegiatan pembelajaran selama dua minggu di TK At-Tibyan Banjarmasin menggunakan indikator yang disusun berdasarkan riset dari beberapa ahli seperti Kolaboratif (melakukan kegiatan bersama teman didalam kelompok), Kontribusi (saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan), Responsif (memberikan respon yang baik dan bergembira didalam kelompok), Partisipasi (ikut terlibat dalam setiap kegiatan kelompok) (Tarricone dan Luca, 2002; Lurie, Schultz, Lamanna, 2011; Hobson, Strupeck, Griffin, Szostek, Selladurai dan Rominger, 2013). Melalui tahapan observasi ini, ditemukan kenyataan bahwa hampir seluruh indikator yang diamati belum dikembangkan dengan maksimal pada anak.

Agar permasalahan yang terjadi tidak memiliki dampak yang lebih luas, peneliti memberikan solusi berupa penelitian tindakan kelas. Sebagaimana hasil penelitian dari Jannah (2015) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas memberikan dampak yang besar terhadap perbaikan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dirancang menggunakan penerapan strategi *outdoor learning* divariasi dengan metode *outbound* berbasis kearifan lokal berupa permainan-permainan tradisional. *Outdoor learning* mampu menumbuhkan kemandirian, gotong royong, kerjasama antar anak serta melatih anak agar mampu mengendalikan emosi, menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan serta menumbuhkan sikap ilmiah karena proses pembelajaran disajikan dengan strategi belajar sambil mencoba atau mempraktikkan sehingga anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan lebih dekat (Widiasworo, 2017:91; Cooley, Cumming dan Burns, 2013; Dhanapal & Lim, 2013; Vera, 2012:31; Kardjono, 2013). Pengembangan berbagai keterampilan memiliki dampak yang lebih efektif apabila dilaksanakan melalui variasi kegiatan pembelajaran seperti diluar kelas atau yang lebih dikenal dengan *outdoor learning* (Kahlid, dkk, 2013; Dhanapal dan Lim, 2013).

Selain menerapkan strategi *outdoor learning*, peneliti memilih solusi untuk memaksimalkan peningkatan kerjasama dengan memberikan variasi berupa metode *outbound* melalui rangkaian permainan yang dilakukan dalam kelompok dengan fokus melatih kerjasama sekaligus kecintaan anak terhadap lingkungan. Metode *outbound* dipilih karena mengandung pendekatan belajar *secara experiential* yang menyajikan pengalaman langsung agar para siswa dapat dengan mudah menyerap pengetahuan yang dialami sendiri, *outbound* juga mampu mengasah keterampilan menggali diri sendiri melalui sajian suasana menyenangkan dan penuh tantangan yang mampu mengasah dan mengembangkan potensi, siap untuk menghadapi masa depan, menyelesaikan berbagai tantangan yang tidak umum dan membantu mengenal diri sendiri beserta kemampuan yang dimiliki (Rochmah, 2012; widiasworo, 2016). Metode *outbound* mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan berbagai keterampilan diantaranya komunikasi, kerjasama, serta kepemimpinan yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan permainan, simulasi serta petualangan (AI, 2007:2; Munshi dan Deshpande, 2014; Satpathy, Patnaik dan Anamika, 2016; Handini dan Hasanah, 2017). Disamping itu, Jannah (2015) menuturkan bahwa pembelajaran diluar kelas yang merupakan salah satu cabang

pembelajaran kontekstual memberikan sumbangsih yang besar dalam memberikan pengalaman yang beragam dan bermakna kepada anak.

Langkah-langkah kegiatan menggunakan strategi *outdoor learning* dengan metode *outbound* dirancang kedalam langkah pembelajaran yang terdiri dari (1) Melakukan orientasi pembelajaran melalui pemberian motivasi, menayangkan berbagai objek yang berhubungan dengan pembelajaran atau bercerita, (2) Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan eksplorasi diluar kelas untuk menggali berbagai pengetahuan dengan melihat langsung situasi sesuai tema pembelajaran, (3) Pembentukan pengalaman melalui aktivitas bergerak atau permainan sebagai bahan menanamkan konsep awal kepada anak, (4) guru bersama anak melakukan proyek yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan, (5) Melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui permainan yang terstruktur menggunakan beberapa permainan tradisional yang bermuatan kerjasama, (6) Guru bersama dengan siswa merenungkan kegiatan yang telah dilakukan dan mengisi kegiatan dengan nasehat melalui cara yang menyenangkan seperti bercerita atau dongeng.

Penelitian ini terbatas hanya dalam satu tema pembelajaran, serta terbatas pada pengembangan kerjasama pada anak menggunakan strategi *outdoor learning* dan metode *outbound* berbasis kearifan lokal. Keberhasilan penelitian terbatas pada skor kemampuan kerjasama anak pada kelompok B TK At-Tibyan Banjarmasin apabila telah mencapai 80% secara klasikal.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* dan *outbound* berbasis kearifan lokal yang dapat mengembangkan kerjasama pada anak kelompok B TK At-Tibyan Banjarmasin?

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diangkat berupa kurangnya pengembangan kerjasama pada anak usia dini, jenis penelitian yang sesuai dalam mengatasi permasalahan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Model penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010: 137) melalui empat langkah dalam melaksanakan PTK.

Tahap 1 perencanaan (*Planning*) terbagi atas (1) melakukan observasi dan wawancara untuk menentukan fokus permasalahan, (2) menentukan solusi dan rancangannya untuk mengatasi permasalahan, (3) merancang instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran (4) melakukan validasi

instrument bersama dosen berkualifikasi S3 dalam bidang psikologi dan anak usia dini untuk menyamakan persepsi tentang indikator kerjasama.

Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) menggunakan strategi *outdoor learning* dan metode *outbound* berbasis kearifan lokal, Tahap 3 Pengamatan (*Observing*) untuk mendapatkan hasil observasi kreativitas dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dan tahap 4 melakukan refleksi (*Reflecting*) untuk menemukan berbagai keurangan dan perbaikan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada anak kelompok B TK At-Tibyan semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah anak 20 orang yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 4 siklus dengan tiga pertemuan dalam setiap siklus. Peneliti bertindak sebagai perancang solusi, instrument dan observer penelitian sedangkan yang akan melakukan proses pembelajaran menggunakan solusi yang dikemukakan adalah guru kelompok B TK At-Tibyan. Peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penafsir data yang diperoleh selama proses penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, peneliti menentukan prosedur pengumpulan data melalui instrumen penelitian menggunakan dua macam instrumen, yaitu observasi kerjasama anak. Instrumen Kerjasama dirumuskan menggunakan aspek pengamatan yang berisi aspek Kolaboratif (melakukan kegiatan bersama teman didalam kelompok), Kontribusi (saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan), Responsif (memberikan respon yang baik dan bergembira didalam kelompok), Partisipasi (ikut terlibat dalam setiap kegiatan kelompok) (Tarricone dan Luca, 2002; Lurie, Schultz, Lamanna, 2011; Hobson, Strupeck, Griffin, Szostek, Selladurai dan Rominger, 2013).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif adalah data skor kerjasama serta hasil skor validasi instrument. Kerjasama anak dianalisis menggunakan perhitungan hasil penilaian yang diperoleh melalui metode observasi unjuk kerja anak pada proses pembelajaran. Penilaian kerjasama anak dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *outdoor learning* dan metode *outbound* berbasis kearifan lokal. Skor yang didapatkan setiap siswa akan dipersentsekan untuk melihat peningkatan setiap pertemuan pelaksanaan tindakan. Hasil validasi dari para validator dianalisis menggunakan perhitungan jumlah skor dan persentase keseluruhan aspek yang divalidasi.

Analisis data kualitatif pada penelitian ini mengadopsi konsep analisis model Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan mulai dari reduksi data, penayangan data dan menyimpulkan hasil penelitian. Reduksi data dimaksudkan untuk memilah data yang didapat agar sesuai dengan kebutuhan. Data yang diperoleh dari para observer merupakan catatan dan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan. Data ini akan dipilah sesuai dengan tujuan penelitian. Penayangan data akan menyajikan data angka berupa skor kreativitas dan kerjasama siswa dalam bentuk tabel. Tahap verifikasi akan menjabarkan hasil-hasil yang didapat beserta pengembangannya. Tahap kesimpulan akan menyajikan pelaksanaan strategi *outdoor learning* variasi metode *outbound* berbasis kearifan lokal serta peningkatan kerjasama anak.

Pengembangan kerjasama pada anak dikatakan berhasil apabila secara individu anak memperoleh skor 13-16 dengan kriteria "berkembang sangat baik". Secara klasikal dikatakan berhasil apabila minimal 80% anak mendapatkan kriteria "berkembang sangat baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terdiri dari tiga pertemuan dengan menerapkan strategi *outdoor learning* dan metode *outbound* berbasis kearifan lokal. Pada siklus ini pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan pada tema lingkunganku. Setting penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan perumahan masyarakat disekeliling sekolah sebagai tempat belajar. pada pembelajaran dengan tema ekosistem. Langkah pembelajaran yang dilaksanakan selama siklus ini dimulai dari melakukan orientasi pembelajaran melalui pemberian motivasi, menayangkan berbagai objek yang berhubungan dengan pembelajaran atau bercerita. Pada pertemuan pertama guru memberikan cerita tentang sekumpulan keluarga binatang yang menempati suatu pohon sebagai tempat tinggal yang selanjutnya dikaitkan dengan pentingnya rumah sebagai tempat berlindung, pada pertemuan kedua guru memberikan orientasi berupa tayangan video berbagai benda yang ada didalam dan diluar rumah yang selanjutnya dikaitkan dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah, sedangkan pertemuan ketiga guru memberikan tayangan video anggota-anggota keluarga beserta kewajiban menjaga kelestarian lingkungan sekitar rumah.

Kegiatan dilanjutkan guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan eksplorasi diluar kelas untuk menggali berbagai pengetahuan dengan melihat langsung situasi sesuai tema pembelajaran. Para

pertemuan pertama kegiatan eksplorasi dilaksanakan dengan melihat beberapa rumah warga dan berhenti disalah satu rumah seorang guru TK At-Tibyan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tanaman yang ada di halaman rumah, pertemuan kedua dilaksanakan dengan mengeksplorasi lingkungan perumahan warga untuk melihat mana lingkungan yang bersih dan kurang bersih, pertemuan ketiga dilaksanakan dengan berkeliling lingkungan sekolah untuk menilai apakah lingkungan sekolah sudah bersih atau masih banyak sampah yang berserakan.

Kegiatan berikutnya membentuk pengalaman melalui aktivitas bergerak atau permainan sebagai bahan menanamkan konsep awal kepada anak. Pada pertemuan pertama guru menggunakan kegiatan menempel gambar yang dibagikan secara acak kepada anak kemudian ditempel pada karton dengan judul yang berbeda, pertemuan kedua kegiatan diisi dengan kegiatan saling mendeskripsikan orang tua dirumah, pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan saling menyambungkan gambar yang dipotong seperti puzzle.

Proses pembelajaran dilanjutkan guru bersama anak melakukan proyek yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan, proyek pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan mengumpulkan sampah disekitar lingkungan kelas dan sekolah, menata kelas sebelum kembali meneruskan pembelajaran sesaat setelah belajar diluar ruangan, serta membuat hasil karya berupa mewarnai, menggambar atau menempel secara individu.

Pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui permainan yang terstruktur menggunakan beberapa permainan tradisional yang bermuatan kerjasama. Pada pertemuan pertama anak diajak untuk bermain *gerobak sodor* dengan anggota sebanyak 4 orang anak didalam kelompok, pertemuan kedua diisi dengan permainan *bentengan* (permainan tradisional banjar yang berisi aktivitas menjaga rumah dari serangan musuh) dan pertemuan ketiga diisi dengan permainan *badaprak* (permainan melompati petak menggunakan sebuah batu sebagai “*undas*” untuk menentukan arah lompatan). Kegiatan ditutup dengan merenungkan kegiatan yang telah dilakukan dan mengisi kegiatan dengan nasehat melalui cara yang menyenangkan seperti bercerita atau dongeng.

Hasil observasi kerjasama anak pada siklus ini belum menggambarkan hasil yang memuaskan karena perolehan skor 4 atau dengan kriteria “berkembang sangat baik” disetiap aspek yang dinilai belum ada yang mencapai 80%. Hasil yang diperoleh secara klasikal pada pertemuan 1 anak yang memperoleh kriteria “berkembang sangat baik” pada aspek kerjasama hanya 20%, pada pertemuan 2

meningkat menjadi 35% hingga pada pertemuan 3 kembali menunjukkan hasil yang sama yakni 35%. Hasil ini menggambarkan bahwa aspek kerjasama belum mencapai indikator keberhasilan sehingga harus dilanjutkan pada siklus 2.

Siklus 2

Pelaksanaan tindakan dilanjutkan pada siklus 2 yang kembali dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan menerapkan strategi *outdoor learning* dan metode *outbound* berbasis kearifan lokal. Siklus 2 pembelajaran kembali dilanjutkan pada tema lingkunganku. Setting penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan perumahan masyarakat disekeliling sekolah, kebun binatang dan TPA Basirih sebagai tempat belajar. pada pembelajaran dengan tema ekosistem. Langkah pembelajaran yang dilaksanakan selama siklus ini dimulai dengan melakukan orientasi pembelajaran melalui pemberian motivasi, menayangkan berbagai objek yang berhubungan dengan pembelajaran atau bercerita. Pada pertemuan pertama guru memberikan tayangan gambar dan ilustrasi berupa berbagai makhluk hidup dan benda mati yang ada disekitar kita yang saling membutuhkan, pada pertemuan kedua guru memberikan orientasi berupa tayangan video berbagai tentang berbagai macam binatang yang hidup pada kawasan perumahan atau dilingkungan sekitar, sedangkan pertemuan ketiga guru memberikan tayangan video lingkungan sehat dan tidak sehat serta ilustrasi pentingnya menjaga lingkungan.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan eksplorasi diluar kelas untuk menggali berbagai pengetahuan dengan melihat langsung situasi sesuai tema pembelajaran. Para pertemuan pertama kegiatan eksplorasi dilaksanakan dengan berkeliling perumahan warga dan melihat berbagai macam makhluk hidup dan benda mati disekitar kita, pertemuan kedua dilaksanakan dengan mengunjungi kebun binatang Jahri Saleh dan melakukan pengamatan berbagai hewan yang tinggal dikebun binatang, pertemuan ketiga dilaksanakan dengan mengunjungi tempat pembuangan sampah akhir Basirih dengan membawa serta orang tua anak.

Proses pembelajaran dilanjutkan membentuk pengalaman melalui aktivitas bergerak atau permainan sebagai bahan menanamkan konsep awal kepada anak. Pada pertemuan pertama guru menggunakan kegiatan menempel gambar yang dibagikan secara acak kepada anak kemudian ditempel pada karton dengan judul yang berbeda, pertemuan kedua kegiatan diisi dengan kegiatan menempel gambar-gambar binatang yang tinggal dibeberapa zona yang ada dikebun binatang Jahri

Saleh, pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan saling menyambung gambar yang dipotong seperti puzzle yang sesuai dengan tema pembelajaran yakni lingkungan sehat dan tidak sehat.

Selanjutnya guru bersama anak melakukan proyek yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan, proyek pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan mengumpulkan sampah disekitar lingkungan kelas dan sekolah, menata kelas sebelum kembali meneruskan pembelajaran sesaat setelah belajar diluar ruangan, serta membuat hasil karya berupa mewarnai, menggambar atau menempel secara individu.

Selanjutnya melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui permainan yang terstruktur menggunakan beberapa permainan tradisional yang bermuatan kerjasama. Pada pertemuan pertama anak diajak untuk bermain *cuk-cuk bimbi* (permainan khas Kalimantan Selatan yang dilaksanakan dengan peran seorang anak menjadi meja dan teman yang lain menjalankan benda dari tangan ke tangan untuk selanjutnya anak yang berperan sebagai meja akan menebak ditangan siapa benda yang dijalkan tadi disembunyikan) dengan anggota sebanyak 4 orang anak didalam kelompok, pertemuan kedua diisi dengan permainan *baupauan* (permainan *petak umpet* tradisional banjar) dan pertemuan ketiga diisi dengan permainan *ajak sandal* (permainan menjaga rumah yang disimbolkan dengan sepatu yang disusun seperti piramida kemudian setiap kelompok saling berlomba untuk merobohkan piramida sepatu yang disusun).

Kegiatan berikutnya guru bersama dengan siswa merenungkan kegiatan yang telah dilakukan dan mengisi kegiatan dengan nasehat melalui cara yang menyenangkan seperti bercerita atau dongeng.

Hasil observasi kerjasama anak pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan walaupun belum menggambarkan hasil yang maksimal karena perolehan skor 4 atau dengan kriteria “berkembang sangat baik” disetiap aspek yang dinilai belum ada yang mencapai 80%. Hasil yang diperoleh secara klasikal pada pertemuan 1 anak yang memperoleh kriteria “berkembang sangat baik” pada aspek kerjasama hanya 45%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 60% hingga pada pertemuan 3 kembali menunjukkan hasil yang sama yakni 75%. Hasil ini menggambarkan bahwa aspek kerjasama belum mencapai indikator keberhasilan sehingga harus dilanjutkan pada siklus 2.

Siklus 3

Pelaksanaan tindakan dilanjutkan pada siklus 3 yang kembali dilaksanakan dalam tiga pertemuan

dengan menerapkan strategi *outdoor learning* dan metode *outbound* berbasis kearifan lokal. Pada siklus ini pembelajaran dilaksanakan dengan melanjutkan pembahasan tema lingkungan. Setting penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekeliling sekolah, kebun binatang dan lapangan *outbound* Amanah Borneo Park sebagai tempat belajar. pada pembelajaran dengan tema ekosistem. Langkah pembelajaran yang dilaksanakan selama siklus ini dimulai melakukan orientasi pembelajaran melalui pemberian motivasi, menayangkan berbagai objek yang berhubungan dengan pembelajaran atau bercerita. Pada pertemuan pertama guru memberikan tayangan gambar dan ilustrasi berupa berbagai makhluk hidup disekeliling kita yang diperlukan untuk mendukung hidup sehat, pada pertemuan kedua guru memberikan orientasi berupa tayangan video berbagai macam tumbuhan dan hewan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari beserta fungsinya bagi kehidupan, sedangkan pertemuan ketiga guru memberikan orientasi berupa cerita dan nyanyian yang dihubungkan dengan berbagai makhluk hidup disekeliling lingkungan *outbound*.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan eksplorasi diluar kelas untuk menggali berbagai pengetahuan dengan melihat langsung situasi sesuai tema pembelajaran. Para pertemuan pertama kegiatan eksplorasi dilaksanakan dengan berkeliling perumahan warga dan disekitar pasar dekat sekolah untuk melihat berbagai macam makhluk hidup yang dapat menunjang makanan sehat dan bergizi, pertemuan kedua dilaksanakan dengan mengunjungi kebun binatang Jahri Saleh dan melakukan pengamatan berbagai hewan yang tinggal dikebun binatang, pertemuan ketiga dilaksanakan dengan berkeliling lingkungan sekitar amanah borneo park dengan membawa serta orang tua anak.

Proses pembelajaran berikutnya adalah membentuk pengalaman melalui aktivitas bergerak atau permainan sebagai bahan menanamkan konsep awal kepada anak. Pada pertemuan pertama guru menggunakan kegiatan menempel gambar yang dibagikan secara acak kepada anak kemudian ditempel pada karton dengan judul yang berbeda, pertemuan kedua kegiatan diisi menyusun gambar sesuai dengan alur cerita yang disampaikan guru tentang berbagai jenis binatang yang tinggal disuatu kawasan, pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan saling memeragakan berbagai jenis makhluk hidup sesuai dengan karakter yang dibagikan secara acak kepada seluruh anak .

Selanjutnya guru bersama anak melakukan proyek yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan, proyek pada setiap pertemuan

dilaksanakan dengan mengumpulkan sampah disekitar lingkungan kelas dan sekolah, menata kelas sebelum kembali meneruskan pembelajaran sesaat setelah belajar diluar ruangan, serta membuat hasil karya berupa mewarnai, menggambar atau menempel secara individu, dilanjutkan melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui permainan yang terstruktur menggunakan beberapa permainan tradisional yang bermuatan kerjasama. Pada pertemuan pertama anak diajak untuk bermain *bayasinan* (permainan khas Kalimantan Selatan yang dilaksanakan dengan saling menerobos pertahanan rumah yang disimbolkan melalui gambar batas-batas wilayah serta pembagian tim antara tim penjaga dan tim penyerang) dengan anggota sebanyak 10 orang anak didalam kelompok, pertemuan kedua diisi dengan permainan *bentengan* (permainan tradisional banjar yang berisi aktivitas menjaga rumah dari serangan musuh) dan pertemuan ketiga diisi dengan permainan outbound berupa bola bergulir, membawa gelas berisi air dengan plat yang diikat menggunakan tali pada empat sisi, lompat roda,

menyeberangkan hula hop melewati badan anggota kelompok dan permainan kawah beracun (menyeberangi suatu kawasan menggunakan papan yang diinjak sebagai jembatan yang dapat dijalanakan).

Kegiatan diakhiri dengan guru bersama siswa merenungkan kegiatan yang telah dilakukan dan mengisi kegiatan dengan nasehat melalui cara yang menyenangkan seperti bercerita atau dongeng.

Hasil observasi kerjasama anak pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan disetiap aspek yang dinilai, hingga hampir seluruh aspek siswa mendapatkan skor 4. Hasil yang diperoleh secara klasikal pada pertemuan 1 anak yang memperoleh kriteria “berkembang sangat baik” pada aspek kerjasama sebanyak 75%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 85% hingga pada pertemuan 3 kembali menunjukkan hasil yang sama yakni 85%. Hasil ini menggambarkan bahwa aspek kerjasama telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni minimal 80% anak mendapatkan kriteria “berkembang sangat baik”.



Gambar 1. Persentase Klasikal Kerjasama Anak

Berdasarkan grafik pada gambar 1, diketahui penerapan strategi *outdoor learning* dan metode *outbound* berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kerjasama anak. Penelitian ini dinyatakan berhasil sesuai dengan peningkatan skor klasikal anak pada kedua aspek yang diteliti.

PEMBAHASAN

Kerjasama merupakan salah satu keterampilan penting yang mesti dimiliki para generasi muda masa mendatang, Hosnan (2016) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama dan komunikasi menjadi keterampilan yang patut dikedepankan dan dikembangkan sejak dini. Apabila kerjasama menjadi salah satu keterampilan yang diprioritaskan,

tentu diperlukan pembiasaan dan pengembangan melalui strategi khusus, dengan demikian penanaman kerjasama sebagai salah satu upaya mempersiapkan keterampilan generasi mendatang tidak hanya sekedar opini. Potensi kerjasama untuk mewujudkan generasi penerus yang cemerlang ini selaras dengan hasil penelitian Manafe, Setyosari, Kuswandi dan Ulfa (2016) bahwa kerjasama memberikan kontribusi terhadap pembentukan efikasi diri serta keterampilan teknikal siswa. Pemilihan strategi dalam penelitian ini didasarkan pada pernyataan Widiasworo (2017:91) yang mengemukakan bahwa *outdoor learning* dapat merangsang siswa untuk memiliki kemandirian, gotong royong serta yang lebih penting adalah

kerjasama dan melatih siswa untuk mengontrol emosi.

Penelitian Martin dan Fleming (2010) juga mengemukakan *outdoor learning* memiliki kecenderungan untuk mengasah kemampuan kerjasama siswa karena mengandung pembelajaran kooperatif melalui berbagai hal yang dapat digali diluar kelas. Solusi berupa *outdoor learning* didukung dengan metode *outbound* yang mampu meningkatkan kerjasama siswa sebagaimana hasil penelitian Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018), Agusta (2018), Distiara (2015) yang menemukan bahwa metode *outbound* mampu meningkatkan kerjasama anak usia dini. Sejalan dengan hal ini, Pratiwi (2018), Amelia (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran diluar kelas yang dikemas dengan pemecahan masalah berupa investivgasi serta mengeksplorasi hal-hal yang ada dilingkungan akan memberikan kontribusi maksimal terhadap perkembangan kemandirian dan kepedulian anak terhadap lingkungan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti menggunakan rancangan kegiatan melakukan orientasi pembelajaran melalui pemberian motivasi, menayangkan berbagai objek yang berhubungan dengan pembelajaran atau bercerita. Upaya yang dilakukan guru ini sejalan dengan penelitian Putra, Irwan dan Vionanda (2012), Putri dan Metroyadi (2017) bahwa pembelajaran yang mengajukan berbagai objek yang mengandung masalah dan disajikan dengan cerita dapat merangsang kreativitas anak karena dilakukan dengan mengembangkan ide-ide siswa secara luas melalui ilustrasi yang diberikan.

Upaya yang dilakukan guru bukan hanya dapat membuka wawasan anak tentang berbagai hal mengenai lingkungan tetapi juga dapat merangsang kepekaan anak terhadap sesuatu. Langkah pembelajaran ini juga dapat membantu anak dalam membiasakan memperoleh pengetahuan sendiri sebagaimana penelitian Danarti (2014) menyatakan melalui *outdoor learning* siswa akan memperoleh pengetahuan yang digali sendiri melalui pembentukan ide atau gagasan, kosep serta pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan melihat objek pembelajaran. Melalui kegiatan ini, selain memiliki kemampuan kreativitas para siswa juga akan memiliki kemampuan literasi sains yang sejalan dengan penelitian Eick (2012), Amelia (2018) bahwa pembelajaran diluar kelas yang natural mampu meningkatkan penguasaan sains dan literasi anak, apalagi ditambah dengan pemberian cerita bernilai positif dalam setiap pertemuan (Fauzi, 2016).

Dalam penelitian ini anak juga diajak untuk melakukan kagiatan eksplorasi diluar kelas untuk menggali berbagai pengetahuan dengan melihat langsung situasi sesuai tema pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dapat mengasah kemampuan fisik siswa (Vera, 2012:31; Kardjono, 2013) hal ini kembali diperkuat dengan praktek dilapangan yang menggunakan berbagai macam titik lokasi yang sesuai dengan tema pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini memungkinkan anak memiliki kemampuan untuk mengungkap berbagai fakta serta data-data yang diperlukan dari lingkungan (Sudjana & Rivai, 2010; Sumarmi, 2012; Vera, 2012), dengan demikian kegiatan yang diterapkan memiliki peran untuk memberikan pengalaman langsung untuk mengenal berbagai kondisi lingkungan.

Seperti halnya Dhanapal dan Lim (2013) juga menambahkan bahwa *outdoor learning* mampu memberikan persepsi positif tentang berbagai hal dengan bereksplorasi di lingkungan yang lebih luas, serta dapat meningkatkan kemampuan saintifik siswa yang dikemudian hari berdampak pada kreativitas siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengeksplorasi berbagai hal di alam terbuka tentu dapat memberikan pemahaman mendalam d sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Farmer, Knapp dan Benton (2007) bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode karyawisata mampu mengembangkan sikap dan pemahaman terhadap lingkungan. Bukan hanya itu, pemilihan solusi ini juga didasarkan pada hasil penelitian Isbayani, Sulastrri dan Tirtayani (2015) yang mengemukakan bahwa metode *outbound* mampu meningkatkan keterampilan sosial emosional anak karena diberikan dengan menggunakan permainan dan asak kerjasama antar siswa.

Upaya yang dilakukan peneliti ini secara langsung juga memasukkan unsur kerjasama pada proses pembelajaran sebagaimana penelitian yang dilakukan Zuchdi, Prasetya, dan Masruri (2010) bahwa pengembangan karakter anak akan lebih efektif apabila diintegrasikan dalam berbagai bidang studi serta diajarkan secara komperhensif. Kerjasama juga erat kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dimasukkan kedalam unsur *outbound* (Jannah, 2017; Fauzi, 2016; Agusta, 2018; Fauzi, 2018; Fauzi, 2019).

Kegiatan berikutnya diisi dengan pembentukan pengalaman melalui aktivitas bergerak atau permainan sebagai bahan menanamkan konsep awal kepada anak. Pertimbangan untuk menyajikan proses pembelajaran yang mengandung kreativitas dan kerjasama juga menjadi alasan peneliti sebagai guru

dalam menyajikan kegiatan yang berisi pembentukan pengalaman melalui aktivitas bergerak atau permainan sebagai bahan menanamkan konsep awal kepada siswa. Melalui penelitian Cooley, Cumming dan Burns (2013), Prastitasari (2018), Prastitasari, Qohar & Sa'dijah (2018) menyatakan *outdoor learning* mampu memberikan kontribusi dalam kemampuan kerja kelompok, sikap dan saling menghargai satu sama lain.

Pengembangan kemampuan ini sejalan dengan pendapat Jamil (2016:9) bahwa permainan dapat melatih siswa untuk menjadi pribadi yang terbuka, melebur, menyatu serta belajar bersama dengan orang lain sehingga menjadi cikal bakal penting bagi hidupnya kelak ketika dewasa terjun bermasyarakat. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari metode *outbound* yang menjadikan permainan bermuatan berbagai keterampilan dan pesan moral hingga dapat meningkatkan pengendalian emosional anak serta diarahkan untuk mengasah kemampuan kerjasama anak, pemilihan kegiatan ini selaras dengan penelitian Maryatun (2014) *outbound* mampu mengembangkan *moral behaviour* anak sebagai bekal pengendalian diri dan emosi dimasa depan. Pencapaian seperti yang ditunjukkan dalam penelitian tidak terlepas dari komitmen guru dan masyarakat sekolah untuk menunjang tinggi nilai-nilai kebajikan dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah, Suriansyah dan Aslamiah (2019) yang mengemukakan implementasi aqidah islam dalam kurikulum. Sejalan dengan penelitian ini, Wahyu dan Maimunah (2018), Metroyadi (2017) mengemukakan bahwa penanaman nilai religious dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mulai mengenalkan cara beribadah sejak dini, seperti gerakan sholat dan nilai-nilai kebajikan yang terkandung didalamnya. Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa dengan membekali nilai-nilai kebajikan kepada anak usia dini akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap sikap dan moral anak.

Selain memasukkan nilai-nilai kebajikan dalam kurikulum, pencapaian penelitian ini juga didukung dengan implementasi pengelolaan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosi para guru yang ditunjukkan dengan kesabaran dan keuletan dalam memberikan bimbingan kepada anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hamid, Suriansyah dan Ngadimun (2019) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosional terhadap performa guru didalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal diantara

setiap guru berdampak pada keberhasilan pengembangan emosional dan penanaman nilai-nilai kebajikan dalam diri anak.

Pernyataan selaras dikemukakan oleh rochmah (2012) bahwa *outbound* sangat fokus untuk mengembangkan diri anak yang pada akhirnya *outbound* juga mampu menyampaikan materi-materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran nasional. Pembelajaran juga dirangkai dengan aktivitas guru bersama anak melakukan proyek yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan, proyek pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan mengumpulkan sampah disekitar lingkungan kelas dan sekolah, menata kelas sebelum kembali meneruskan pembelajaran sesaat setelah belajar diluar ruangan, serta membuat hasil karya berupa mewarnai, menggambar atau menempel secara individu. Pemberian kegiatan seperti ini akan merangsang kemampuan anak untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari khususnya masalah kebersihan sebagaimana yang dikemukakan Pratiwi dan Sofiwati (2018) bahwa penyajian permasalahan sederhana pada anak akan memberikan kontribusi melatih anak untuk peduli terhadap hal-hal disekitarnya.

Sejalan dengan upaya dalam penelitian ini, Novitawati, Wamaungu dan Astuti (2018), Aslamiah dan Fauzi (2017), Pratiwi (2016), Pratiwi, Aslamiah, Sin & Miliyawati (2018), Maimunah, Aslamiah & Suriansyah (2018) mengungkapkan bahwa dengan melibatkan anak untuk berperan menjadi masyarakat dimasa mendatang melalui bermain peran akan berdampak pada pembentukan pribadi anak yang memiliki kepedulian terhadap sesama, siap menghadapi tantangan dan menjadi pribadi yang mengetahui lebih jauh bagaimana bersikap terhadap orang lain.

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya memberikan bekal kepada anak untuk menganalisis berbagai kondisi lingkungan ekosistem serta yang dilakukan tentu akan memberikan bekal kecintaan terhadap lingkungan alam yang sejalan dengan penelitian Thomas (2005) bahwa penggunaan *outdoor learning* dengan selingan menjelajah lingkungan dapat memberikan bekal kemampuan memelihara lingkungan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memberikan perubahan sikap siswa melalui proses pembelajaran bermuatan lingkungan, hal ini selaras dengan hasil penelitian Hungervord dan Volk (2010) yang mampu memberikan perubahan terhadap sikap dan kebiasaan anak menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan.

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan aktivitas permainan yang terstruktur menggunakan beberapa permainan tradisional yang

bermuatan kerjasama. Kegiatan pembelajaran yang diisi dengan permainan berbasis kearifan lokal merupakan salah satu upaya menumbuhkan katakter pada anak usia dini sebagaimana hasil penelitian Nur (2013) yang menemukan bahwa permainan tradisional yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kerjasama anak, hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Asriati (2012) dengan menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menumbuhkan berbagai karakter anak khususnya kerjasama yang selaras dengan tujuan penelitian ini.

Pembelajaran yang dirangkai dengan aktivitas yang dapat meningkatkan keaktifan juga disajikan melalui permainan yang terstruktur untuk menambah kebermaknaan pembelajaran. Permainan disajikan berbeda-beda setiap harinya agar siswa antusias dan memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menumbuhkan karakter seperti kerjasama melalui permainan tradisional juga selaras dengan hasil penelitian Suyitno (2012) yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan beragam solusi seperti permainan tradisional ternyata mampu menumbuhkan berbagai karakter dalam diri anak. Upaya mengintegrasikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran juga berdampak pada pengembangan fisik motorik anak, sebagaimana dipaparkan dalam penelitian Prastika dan Wahyudi (2017) bahwa permainan tradisional dalam proses pembelajaran berdampak besar terhadap pengembangan aspek motorik kasar anak.

Permainan yang terintegrasi dalam pembelajaran dan dilaksanakan diluar kelas juga memiliki dampak yang luar biasa bagi sikap dan kemampuan anak dalam bekerjasama dan saling berinteraksi hingga menjalin hubungan positif satu sama lain. Kemampuan yang dikuasai siswa sejalan dengan hasil penelitian Stuhr, Sutherland, Ressler & Ortiz (2015) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dengan *outdoor learning* mampu memberikan pemahaman serta menanamkan kemampuan menjalin hubungan satu sama lain.

Penggunaan permainan untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar juga dikemukakan oleh Fatmasari, Darmiyati dan Sulaiman (2015), Aslamiah dan Agusta (2017) bahwa penggunaan team game tournament dapat menggugah semangat anak karena mengandung unsur menyenangkan dan memberikan tantangan kepada anak dalam belajar karena memuat kegiatan yang menguji keikutsertaan anak dalam proses pembelajaran. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Elyanoor dan Novitawati (2017), Aslamiah dan Pratiwi (2016) bahwa penggunaan permainan berupa memasang kartu,

melempar bola berisi teka-teki dan sejenisnya memberi kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar anak yang juga memiliki implikasi pada peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *outdoor learning* dan metode *outbound* berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kerjasama anak secara bertahap hingga mencapai indikator keberhasilan pada pertemuan terakhir yakni lebih dari 80% anak memperoleh kriteria “berkembang sangat baik”.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran (1) kepada peneliti hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya dan dapat menerapkan hasil temuan yang diperoleh untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan; (2) kepada guru kelas hendaknya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk mengembangkan kerjasama anak dalam pembelajaran di taman kanak-kanak; (3) kepada kepala sekolah hendaknya dapat membantu guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan anak dengan memberikan bimbingan dan pembinaan dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran hingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Wahab, S. A. (2008). A Preliminary Investigation into the Environmental Awareness of the Omani Public and their Willingness to Protect the Environment. *American Journal of Environmental Sciences*, 4(1), 39-49. doi:10.3844/ajessp.2008.39.49.
- Afifah, N., SURIANSYAH, A., & ASLAMIAH, A. (2019). Implementation of Islamic Aqeedah Based Curriculum. *Journal of K6, Education and Management*, 2(1), 47-57.
- Agusta, A. A. R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Team Game Tournament (Tgt) Pada Kelas 5B SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Paradigma*, 10(1).
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018).

- Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 453-459.
- Agusta, A. R. (2018, December). Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Agusta, A. R. (2018). Penerapan Strategi Outdoor Learning variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Kelas 5 SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Al-Anwari, A. M. (2014, November). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*, 19(2), 227-252.
- Alenizi, M. (2008). *Assesment Of Creativity in Education*. Retrieved October 20, 2019, from <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED505220.pdf>
- Amelia, R. (2018a). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PERCOBAAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 2(1).
- Amelia, R. (2018b). The Application of Problem Based Learning (PBL) Approach for Elementary Schools Teachers. *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Aminrad, Z., Zarina, S., Hadi, A. S., & Sakari, M. (2013). Relationship Between Awareness, Knowledge and Attitudes Towards Environmental Education Among Secondary School Students in Malaysia. *World Applied Sciences Journal*, 22(9), 1326-1333. doi:10.5829/idosi.wasj.2013.22.09.275
- Asriati, N. (2012, Oktober). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2).
- Azis, A., Yulianti, D., & Handayani, L. (2006, July). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Memanfaatkan Alat Peraga Sains Fisika (Materi Tata Surya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2), 94-99.
- Beetlestone, F. (2013). *Creative Learning : Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Beetlestone, F. (2013). *Creative Learning : Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. (N. Yusron, Trans.) Bandung: Nusa Media.
- Beth, C., Beames, S., Higgins, P., Nicol, R., & Ross, H. (2014). Outdoor Education Provision in Scottish Schools. *Scottish Educational Review*, 61.
- Boopathi, S., & Radhakrishnan, R. (2013). Study on Consumer Motives - with Special Reference to Outbound Training Services Offered to Management Students in Selected Colleges of Coimbatore City. *Indian Journal of Research*, 03(07), 174-179.
- Boopathi, S., & Radhakrishnan, R. (2013). Study on Consumer Motives - with Special Reference to Outbound Training Service to Management Students in Selected Colleges of Combatore City. *Indian Journal of Research*, 3(7), 174-179.
- Chen, J. K., & Chen, I. S. (2011). Creative-oriented personality, creativity improvement and innovation level enhancement. *Springer Science+ Business Media*, 46, 1625-1642.
- Chiu, M. M. (2004). *Adapting Teacher Interventions to Student Needs During Cooperative Learning: How to Improve Student Problem Solving and Time On-Task*. Retrieved Maret 08, 2017, from American Educational Research Journal: <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.3102/00028312041002365>
- Cooley, J. S., Cumming, J., Holland, M. J., Novakovic, E. G., & Burns, E. V. (2013, November). Outdoor education increases students' groupwork skills, attitudes and self-efficacy during. (M. Boyes, & M. Brown, Eds.) *Future faces: Outdoor education research innovations and visions*, 34.
- Danarti, R. (2014, Juni). Perbedaan Hasil Belajar IPS Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study dengan Konvensional Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 102-111.
- Darmiyati, D. PENGGUNAAN MODEL DIRECT INSTRUCTION KOMBINASI DENGAN

- TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG DI KELAS V SDN KUIN CERUCUK 3 BANJARMASIN. *Paradigma, Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Degeng, N. S. (2013). *Ilmu Pembelajaran : Klasifikasi Variabel untuk Pengebangan Teori dan penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Deta, U., Suparmi, & Widha, S. (2013, Januari). *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Proyek Kreativitas, serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Retrieved Januari 21, 2017, from Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia: https://www.researchgate.net/profile/Utama_Deta/publication/264422136_Pengaruh_Metode_Inkuiri_Terbimbing_dan_Proyek_Kreativitas_serta_Keterampilan_Proses_Sains_Terhadap_Prestasi_Belajar_Siswa_-_The_Effect_of_Guided_Inquiry_and_Project_Method_Creativity_an
- Dhanapal, S., & Lim, C. C. (2013). A comparative study of the impacts and students' perceptions of indoor and outdoor learning in the science classroom. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 21.
- Distiara, I. M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK PKK 74 Serut Sendangsari. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Dwiharini, D. M. (2014, September). *Peningkatan Keaktifan, Kreativitas dan Prestasi Belajarmelalui Pembelajaran Tematik dengan Media Bervariasi pada Siswa SD* . Retrieved December 04, 2019, from Jurnal Pendidikan Humaniora Volume 2 Nomor 3: <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4460/942>
- Elyanoor, N. H. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP ENERGI PANAS DAN BUNYI MELALUI KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN MAKE A MATCH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN SEBERANG MESJID 5 BANJARMASIN. *Paradigma*, 10(2).
- Eick, C. J. (2012). Use of the Outdoor Classroom and Nature-Study to Support Science and Literacy Learning: A Narrative Case Study of a Third-Grade Classroom. *Journal Science Teacher Education*, 23, 789-803.
- Erick, C. J. (2011). Use of the Outdoor Classroom and Nature-Study to Support Science and Literacy Learning : A Narrative Case Study of an Third Grade Classroom. *Springer*.
- Farmer, J., Knapp, D., & Benton, G. (n.d.). An Elementary School Environmental Education Field Trip: Long-Term Effects on Ecological and Environmental Knowledge and Attitude Development. *Journal of Environmental Education*, 38(3), 33-42.
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzi, Z. A. (2016). PENGEMBANGAN CERITA ANAK BERWAWASAN BUDI PEKERTI BAGI PENDIDIKAN KARAKTER. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 2(1), 77-81.
- Fauzi, A. Z. A. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI MODEL MIND MAPPING YANG DIVARIASI DENGAN ROLE PLAYING DI KELAS V SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN. *Paradigma*, 9(2).
- Fauzi, Z. A., & Fikri, H. (2018, December). Improving Learning Activities Using a Combination of Mind Mapping Model, Think Pair Share and Teams Game Tournament. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Fauzi, Z. A., & Degeng, I. N. S. (2018). Implementation of Mind Mapping Learning Model to Improve Learning Outcomes of Civil Education. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(3).
- Fauzi, Z. A. (2019). Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mawar 2 Banjarmasin. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Fedorowicz, J., Meléndez, A. P., & Ballesteros, I. L. (2008). Creativity, Innovation and E-Collaboration. *International Journal of e-Collaboration*, 4(4), 1-10.
- Ghosh, K. (2014, Maret). Environmental Awareness Among Secondary School Students Of Golaghat District In The State Of Assam

- And Their Attitude Towards Environmental Education. *Journal Of Humanities And Social Science*, 19(3), 30-34.
- Hamid, P. A., Suriansyah, A., & Ngadimun, N. (2019). Relationship Between Interpersonal Intelligence and Emotional Intelligence with Teacher Performance of MTsN in Banjarmasin City. *Journal of K6, Education and Management*, 2(1), 71-77.
- Hamzah, S. (Pendidikan Lingkungan : Sekelumit Wawasan Pengantar). 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Hobson, C. J., Strupeck, D., Griffin, A., Szostek, J., Selladurai, R., & Rominger, A. S. (2013). *Field Testing a Behavioral Teamwork Assessment Tool with U.S. Undergraduate Business Students*. Retrieved Maret 08, 2019, from Business Education & Accreditation Journal, v. 5 (2) p. 17-27: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2238051
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 : Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (2010). Changing Learner Behaviour Through Environmental Education. *Journal Environmental Education*, 257-270.
- Isbayani, N. S., Sulastri, N. M., & Ayu, L. (2015). *Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*. Retrieved Januari 23, 2020, from E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha: http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP_AUD/article/viewFile/6148/4331
- Isbayani, N. S., Sulastri, N. M., & Tirtayani, A. L. (2015). Penerapan metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *e-Jurnal PG PAUD Unibersitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Isnaeni, Y. (2013, Juli). Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 166-172.
- Jamil, S. (2016). *Permainan Cerdas & Kreatif*. Jakarta: Penebar Plus.
- Jannah, F. (2015). INOVASI PENDIDIKAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 1(1).
- Jannah, F. (2015). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 1(2), 19-24.
- Jannah, F. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DIPADU INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 2 TELANG KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH. *Paradigma*, 10(1).
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2018, December). Strengthening The Pancasila Character Values in Forming The Character of Pancasila Generation. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Kahlid, A., Ong, T. M., Tan, A. C., Lim, L. E., Tzu, Y. K., & Higgins, P. (2013, November 26-29). Future faces: Outdoor Education Research Innovations and Visions. *Motivations Of School-Aged Adolescent Singaporeans To Participate In Outdoor Adventure Experiences*.
- Kardjono, J. (2013, November 26-29). Future faces: Outdoor education research innovations and visions. *Emotional Control Through The Outdoor Education Program*.
- Khadabadi, S., Kanan, Garg, & Parikh, R. (2010, April 15). *Creativity Composite Indicator*. Retrieved Januari 17, 2017, from GTECH: https://wiki.cc.gatech.edu/designcomp/images/b/b0/Creativity_Composite_Indicator.pdf
- Kurniawan, H. (2016). *Sekolah Kreatif : Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lisdayeni, S., Darsono, & Sinaga, R. M. (2015). *Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa*. Retrieved Mei 19, 2017, from Jurnal Studi Sosial: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/10342>
- Maimunah, Aslamiah, & Suriansyah, A. (2018). The Integration of Sentra Based Learning and Involment of Family Program at Early Childhood in Development Character Building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin. *European Journal of*

- Education*, 5(7).
- Manafe, Y. Y., Setyosari, P., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2016, September). *Pengaruh Strategi Kerjasama Kelompok dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknikal*. Retrieved Februari 16, 2017, from *Jurnal Pendidikan Humaniora* Volume 4 Nomor 3 : <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/8212/3773>
- Martin, A., & Fleming, J. (2010). Cooperative Education in Outdoor Education. *Australian Journal of Outdoor Education*, 14(1), 41-48.
- Martiyasari, R., Suswanto, H., & Sukarnati. (2016, Juli). *Kontribusi Kreativitas dan Motivasi Intrinsik Terhadap Penguasaan Kompetensi SMK*. Retrieved Januari 24, 2017, from *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan* Volume 1 Nomor 7: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6581/2806>
- Maryatun, I. B. (2014). *Pemanfaatan Kegiatan Outbound untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behaviour) Anak Taman Kanak-Kanak*. Retrieved Januari 21, 2017, from *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309079/penelitian/Outbound+-+MORal+Behavior.pdf>
- Maryatun, I. B. (2014). Pemanfaatan Kegiatan Outbound untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behaviour) Anak Taman Kanak-Kanak. *Pedagogia*, 1(1), 1-10.
- Mawarni, P. Y., Soetjipto, B. E., & Sa'dijah, C. (2017, June). *The Implementation of Cooperative Learning Model Rally Robbin And Fan-N-Pick To Improve Students' Self Esteem And Learning Outcomes*. Retrieved Juli 21, 2017, from *International Journal of Humanities and Social Science Invention*: www.ijhssi.org
- McGraw, G. (2000). *Problem Solving Video, Workplace Videos*. Retrieved Juni 01, 2017, from *Team Work*: https://www.dol.gov/odep/topics/youth/softs_kills/Teamwork.pdf
- Mertler, C. A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas : Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik*. Jakarta: Indeks.
- Metroyadi, M. (2017). Upaya Mengembangkan Aspek Nilai-Nilai Agama dan Moral (Menirukan Gerakan Ibadah Sholat) Melalui Model Picture and Picture dan Simulasi Pada Kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).
- Mulyana, R. (2009, Desember). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*, 6(2).
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Munro, J. (2000). *Identifying and measuring creativity*. Retrieved Mei 18, 2017, from *Insights into the creativity process* : https://students.education.unimelb.edu.au/selection/pub/readings/creativity/UTC_Assessing__creativity_.pdf
- Nisa, T. F. (2011, Desember). *Pembelajaran Matematika dengan Setting Model Treffinger untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa*. Retrieved Januari 21, 2017, from *Pedagogia* Volume 1 No 1: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/31/35>
- Novitawati, N., Wamaungu, J. A., & Astuti, S. W. (2018). Developing Early Childhood Ability in Understanding Rules Using Combination of Role-Playing Model and Question-Answer Method Through Medium of Traffic Signs. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(2).
- Nur, H. (2013, Februari). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
- Oktaviani, H. I. (2014). *Jurnal Pendidikan Humaniora. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Melalui Model Pemerolehan Konsep*, 265.
- Ozsoy, S., Ertepinar, H., & Saglam, N. (2012, Desember). Can Eco-Schools Improve Elementary School Students' Environmental Literacy Levels? *AsiaPacific Forum on Science Learning and Teaching*, 13(2).
- Perwitasari, V. R., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016, Maret). Pengaruh Group Investigation berbasis Outdoor Study terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(3), 87-93.
- Prastika, Y., & Wahyudi, M. D. (2017). Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak Melalui Model Explicit Instruction Divariasikan Dengan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).
- Prastitasari, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Sungai pada Materi Bangun

- Datar untuk Siswa Kelas IV SD. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Prastitasari, H., Qohar, A., & Sa'dijah, C. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1599-1605.
- Pratiwi, D. A., & Sofiwati, N. (2018). Problem Solving Learning, Think Pair and Share. *1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (IC-CITE 2018)* . 274, pp. 54-59. Banjarmasin: Atlantis Press.
- Pratiwi, A. D. A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Variasi dengan Model Snowball Throwing Dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas Vsdn Sungai Miai 2 Banjarmasin. *Paradigma*, 8(1).
- Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Sin, I., & Miliyawati, D. (2018). Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability (Identify Know Salah Times) Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model. *Journal of K6, Education and Management*, 1(4), 25-34.
- Pratiwi, D. A. (2018). Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Purnomo, A. (2015). Pengaruh Pembelajaran Outdoor terhadap Pengetahuan, dan Sikap Pelestarian Lingkungan Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1), 37-47.
- Putra, T. T., Irwan, & Vionanda, D. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 22-26.
- Putri, O. M. (2017). Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Memahami Perilaku Mulia (Jujur, Penolong) Menggunakan Kombinasi Metode Bercerita, Metode Tanya Jawab Dan Model Examples Non Examples. *Jurnal Pendidikan Prasekolah*, 1(1).
- Ratna. (2016). *Model Pembelajaran*. Bandung: Gramedia.
- Rochmah, L. i. (2012, Juni). Model Pembelajaran Outbound untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 1(2), 173-188.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salas, E., Reyes, D. L., & Wood, A. L. (2017, April). *The Assessment of Team Performance: Observations and Needs*. Retrieved Maret 08, 2017, from Innovative Assessment of Collaboration: https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-33261-1_2
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schultz, S. H., Lurie, S. J., & Lamanna, G. (2011). Assessing Teamwork : A Reliable Five-Question Survey. *Family Medicine* , 731-734.
- Setyosari, P. (2009). Pembelajaran Kolaborasi : Landasan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, Rasa Saling Menghargai dan Tanggung Jawab. *Pidato Guru Besar dalam Bidang Ilmu Teknologi Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Setyowati, R., Parmin, & Widiyatmoko, A. (2013, November). Pengembangan Modul IPA Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Polusi Sebagai Bahan Siswa SMKN 1 Semarang. *Unnes Science Education Journal*, 2(2), 245-253.
- Silaban, R., & Napitupulu, M. A. (2012). *Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA pada Pembelajaran Menggunakan Advance Organizer*. Retrieved Januari 21, 2017, from Jurnal Universitas Negeri Medan: <http://digilib.unimed.ac.id/409/1/Ramlan%20Silaban.pdf>
- Stenberg, R. J. (2012). The Assessment of Creativity: An Investment-Based Approach. *Creativity Research Journal*, 24(1), 3-12.
- Stephen , S. J., Schultz, S. H., & Lamanna, G. (2011). *Assessing Teamwork: A Reliable Five-Question Survey*. Retrieved Maret 08, 2017, from Family Medicine Journal: <http://www.stfm.org/fmhub/fm2011/November/Stephen731.pdf>
- Stuhr, P. T., Sutherland, S., Ressler, J., & Ortiz, E. M. (2015). Students' perception of relationship skills during an adventure-based learning unit within physical education. *Australian Journal of Outdoor Education*, 18(1), 27-38.

- Suharman. (2011). *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Surabaya: Laros.
- Sulaiman, & Noorhapizah. (2016). *Metode Penelitian*. Banjarmasin: Pustaka Media.
- Suyitno, I. (2012, Februari). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 1-13.
- Tarricone, P., & Luca, J. (2002, July 7-10). *Successful Teamwork: A Case Study*. Retrieved 08 2017, Maret, from Quality Conversations, Proceedings of the 25th HERDSA Annual Conference: <http://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=5007&context=ecuworks>
- Tasker, T. Q., & Herrenkohl, L. R. (2016). Using Peer Feedback to Improve Students' Scientific Inquiry. *Journal Science Teacher Education*, 27, 35-59.
- Thomas, G. (2005). Traditional adventure activities in outdoor environmental education. *Australian Journal of Outdoor Education*, 9(1), 31-39.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Wahyu & Maimunah (2018). Development of Religious and Moral Values on 4-5 Years Old Children in Imitating Prayer Movement (Shalat) Using Simulation and Rewarding Methods. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(2).
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Sisw di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2010, Mei). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 29.

